

SEKOLAH ALAM DAN PEMBERDAYAAN LITERASI: PROGRAM LITERASI DI SEKOLAH ALAM LAMPUNG DENGAN MODEL CIPP

Sovia Mas Ayu

UIN Raden Intan Lampung

sovia.masayu@radenintan.ac.id

Asmara Dewi

MIS YYP Bandar Lampung

dasmara254@gmail.com

Rita Sari

Sekolah Alam Lampung

ritasari@gmail.com

Abstract

The government launched a school literacy program at the education level with the aim of increasing students' interest in reading and writing. This research was conducted to see how this literacy program runs. This study focused on natural schools in Lampung, using the CIPP evaluation model. The method used is a qualitative research method with an evaluation research design. Data was collected through observation, interviews, and examination of program implementation documents. Sources of information were obtained through interviews with the main director, curriculum director, director of research and development, school principals, educators and students. The results of the research are 1) The context aspect shows that the CIPP in the literacy program at Sekolah Alam Lampung has been successfully implemented. The literacy program is carried out in stages (1) Habituation. (2) Learning. (3) Development. The three stages are in accordance with the guidelines for the School Literacy Movement (GLS). 2) Input aspects, literacy program activities have been regularly scheduled through leadership meetings at the beginning of the new teaching, 100 facilities and infrastructure are also well prepared and fully utilized in the literacy program, libraries use a digital system but librarian has no library degree background. The books in the library for non-fiction are still limited and incomplete, especially for junior high and high school children. 3) Process aspect, in accordance with the guidelines for the national literacy movement, but it still needs great motivation from all parties so that children always enjoy reading and writing a book, because teachers and students will usually be active and motivated to write if there are literacy-themed activities. and the head of the foundation requires every teacher to write, as well as students are excited when there are literacy-themed activities. The Literacy Team also does not have an assessment of literacy program activities, and there is no comprehensive evaluation of the implementation of the literacy program. 4) Product aspect, in the product aspect, many works

have been produced by teachers, students and parents, in the form of fiction and non-fiction books, as well as a collection of poetry books by the Lampung Alam School teachers. In addition, students are involved in social activities in the surrounding environment and present science projects and internship experiences in a well-organized language so that they are easily understood by those who listen.

Keywords: The Nature Lampung School, CIPP, Literacy, Evaluation Program.

Abstrak

Pemerintah meluncurkan program literasi sekolah pada jenjang Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan minat baca tulis peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana program literasi baca tulis ini berjalan. Penelitian ini difokuskan pada sekolah alam yang berada di Lampung, dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian evaluasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pemeriksaan dokumen pelaksanaan program. Sumber informasi didapat melalui wawancara kepada direktur utama, direktur kurikulum, direktur litbang, kepala sekolah, tenaga pendidik dan peserta didik. Hasil penelitian adalah 1) Aspek konteks menunjukkan bahwa CIPP pada program literasi baca-tulis di Sekolah Alam Lampung telah berhasil dilaksanakan. Program literasi baca-tulis dilaksanakan dengan tahapan pembiasaan, pembelajaran dan pengembangan. Ketiga tahapan tersebut sesuai dengan panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). 2) Aspek Input, kegiatan program literasi telah dijadwalkan secara rutin melalui rapat pimpinan di awal tahun ajaran baru, sarana dan prasarana 100 juga di persiapkan dengan baik dan dimanfaatkan sepenuhnya dalam program literasi, perpustakaan menggunakan sistem digital namun penjaga perpustakaan belum berlatar belakang sarjana perpustakaan. Buku-buku yang ada diperpustakaan untuk non fiksi masih terbatas dan kurang lengkap terutama untuk anak-anak jenjang SMP dan SMA. 3) Aspek Process, sudah sesuai prosedur panduan gerakan literasi nasional, namun masih perlu motivasi yang besar dari semua pihak agar anak-anak senantiasa menyenangi membaca dan menulis sebuah buku, karena guru dan siswa biasanya akan giat dan termotivasi menulis apabila ada kegiatan yang bertemakan literasi dan ketua yayasan mewajibkan setiap guru untuk menulis, begitu juga siswa bersemangat saat ada kegiatan yang bertema literasi. Untuk Tim Literasi juga belum mempunyai asesment dari kegiatan program literasi, dan belum ada evaluasi menyeluruh pada pelaksanaan program literasi baca-tulis. 4) Aspek Product, dalam aspek produk banyak karya-karya yang sudah dihasilkan oleh para guru, siswa dan orangtua, dalam bentuk buku fiksi dan non fiksi, juga ada buku kumpulan puisi karya para guru Sekolah Alam Lampung. Selain itu siswa terlibat dalam kegiatan sosial dilingkungan sekitar dan mempresentasikan project sains serta pengalaman magang dengan baik dan tertata bahasanya sehingga mudah dipahami oleh yang mendengarkan.

Kata Kunci: Sekolah Alam, CIPP, Literasi, Evaluasi Program

Pendahuluan

Membaca dan menulis merupakan aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir. Bahkan dalam Al Quran terdapat 17 ayat yang menyebutkan tentang menulis dan membaca, yakni di antaranya :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: yang mengajar (manusia) dengan pena, (QS. Al-laq ayat 4)

Jika dilihat dari Surat Al-Alaq ayat 4, maka Allah SWT mengajarkan kepada manusia tata cara tulis menulis menggunakan pena (Mustolehudin, 2011). Hal ini merupakan nikmat yang sangat besar dari-Nya, serta sebagai perantara adanya saling memahami di antara manusia sebagaimana kemampuan memberikan ungkapan melalui lisan. Seandainya tidak ada budaya tulis menulis, niscaya hilanglah pengetahuan itu dari muka bumi, tidak ada bekas-bekas tersisa dari agama ini. Hal ini disebabkan karena menulis merupakan pengikat segala jenis ilmu dan segala jenis pengetahuan. Menulis merupakan alat untuk menyambungkan dan estafetnya ilmu pengetahuan dari umat ke umat, generasi ke generasi, masa ke masa, sehingga pengetahuan tetap terjaga dan terlindungi, kemudian atas tulisan itu pengetahuan menjadi berkembang dan bertambah sesuai yang di kehendaki Allah SWT. Dalam suatu Atsar disebutkan: "Ikatlah ilmu pengetahuan dengan tulisan" (Masturi Irham, 2013).

"Al Qur'an telah merubah suatu bangsa yang sangat rendah menjadi paling mulia, dengan perantaraan keutamaan kalam. Jika tidak ada tulisan, tentu pengetahuan tidak terekam, agama akan sirna dan bangsa belakangan tidak akan mengenal sejarah umat sebelumnya" (Kallang, 2018).

Uraian tersebut diambil dari intisari (Qs. Al-Alaq 1-5) yang merupakan wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW. Menulis dan membaca menjadi perintah awal dalam Al Quran. Jika manusia tidak memiliki kesadaran, manusia tidak bisa mencapai potensi yang sebenarnya. Menurut J. Ong, *orality and literacy: speaking writing, technology, and the mind* (Acep, 2011).

Membaca adalah syarat utama guna membangun peradaban (Kallang, 2018). Semakin luas wilayah pembacaan maka semakin tinggi pula peradaban. Begitu pula sebaliknya. Selain itu apabila dilihat dari sejarah terkait dengan tradisi bacatulis, maka umat manusia bisa dikelompokkan kedalam dua periode utama yaitu sebelum penemuan tulis-baca dan sesudahnya sekitar lima ribu tahun yang lalu. (Wijayanti, Utami, Pratikto, & Pramono, 2020) Dengan ditemukannya sistem baca-tulis peradaban manusia tidak harus mengulang dari nol. Tetapi, peradaban yang datang mempelajari peradaban yang lalu melalui jejak tertulis yang dapat dibaca oleh generasi saat itu. Sehingga generasi berikutnya bisa belajar dari prestasi dan kegagalan orang-orang pendahulunya.

Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3, “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan bangsa” (Sujatmoko, 2010) Artinya pendidikan mempunyai peran penting bagi warga Negara Indonesia agar tercerdaskan secara intelektual. Salah satu indikator keberhasilan dari suksesnya pendidikan yang terselenggara di Indonesia adalah dengan meningkatnya angka melek huruf pada warga Indonesia.

Minat baca masyarakat menjadi masalah atau tantangan yang saat ini dihadapi dalam mewujudkan masyarakat yang berliterasi dan hal tersebut terjadi juga dikalangan peserta didik yang menjadi permasalahan bagi pemerintah. Pada umumnya yang menjadi masalah dalam dunia literasi di Indonesia adalah rendahnya keinginan, tingkat ikatan emosional seseorang terhadap sumber informasi seperti buku bacaan.

Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Dalam pengertian yang lebih kompleks, literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis, selain kemampuan membaca dan menulis, literasi juga mencakup kemampuan untuk mengenali dan memahami ide visual (Hermawan, Rumaf, & Solehun, 2020). Selain membaca, kemampuan menulis dalam literasi juga sangat penting. Menulis dapat mengasah kepribadian atau budi pekerti seseorang. Inilah komponen yang sedang dibutuhkan bangsa ini sebagai bangsa yang multikulturalisme (Surangga, 2017).

Menurut survey UNESCO, minat membaca buku masyarakat Indonesia menempati peringkat 60 dari 61 negara (Adhiyasa & Berlian, 2022). Data statistik UNESCO Tahun 2003 yang menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, setiap 1000 penduduk hanya satu orang saja yang memiliki minat baca. Rendahnya budaya literasi di Indonesia menjadi penyebab tertinggalnya pendidikan di Indonesia jika dibandingkan dengan negara-negara lain (Planas Vilà, 2012).

Berdasarkan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus mengusahakan dan mendorong minat baca masyarakat khususnya peserta didik. Salah satu terobosan yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 Tahun 2015 tentang Pertumbuhan Budi Pekerti. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diupayakan untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa. Salah satu

kegiatan literasi sekolah tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik (Kemendikbud, 2015).

Pada dasarnya suatu program dijalankan karena memiliki tujuan yang jelas, sama halnya dengan gerakan literasi sekolah tersebut mempunyai tujuan untuk menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat (Warsihna, 2016). Suatu tujuan apabila tidak disertai tindakan maka tujuan tersebut tidak akan dapat dicapai. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerjasama yang baik antara guru, murid dan orangtua.

Dalam rangka mengimplementasikan ayat-ayat al-Quran dan Hadist tentang pentingnya membaca dan menulis, serta turut serta melaksanakan gerakan literasi nasional yang dicanangkan oleh kemendikbud, maka Sekolah Alam Lampung melaksanakan program literasi untuk pendidik dan peserta didik dengan beberapa kegiatan-kegiatan. Sekolah Alam terletak di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Salah satu hasilnya adalah, sekolah alam telah menerbitkan sebuah buku berjudul Sekolah Asyik.

Buku tersebut merupakan buku antologi pertama karya guru-guru Sekolah Alam Lampung, buku tersebut menceritakan pengalaman guru-guru saat bergabung dengan Sekolah Alam Lampung, juga berisi testimoni pembelajaran di Sekolah Alam dari orangtua murid. Buku Cerita Abak, merupakan buku antologi fiksi karya guru-guru sekolah alam, sebuah buku yang sesuai tahapan perkembangan anak-anak usia dini dan SD kelas 1,2 dan 3.

Buku berikutnya berjudul Daffa and Friends, merupakan buku fiksi karya siswa SMP Alam Lampung, yang bercerita tentang pertemanan seorang anak bernama Daffa. Geng Cerpen, merupakan buku antologi fiksi karya anak-anak SMA Alam Lampung, yang berisi kumpulan cerita fiksi anak-anak SMA. Serta masih ada beberapa karya buku lainnya.

Data tersebut memperlihatkan bahwa guru dan siswa di sekolah alam Lampung sangat produktif dalam menghasilkan sebuah karya literasi berupa buku fiksi dan non fiksi. Sehingga diperlukan pengamatan tentang pengembangan pembelajaran literasi di Sekolah Alam sehingga mampu menghasilkan sebuah karya tulis khususnya sebuah buku dari para guru dan siswa. Selain itu, penting juga dilihat

evaluasi program literasi untuk menentukan efektivitas suatu program kegiatan dan membuat rancangan keputusan tentang program tersebut. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP yang meliputi evaluasi pada *Context, Input, Process dan Product*.

Tabel 1.
Indikator Evaluasi Program Literasi Baca-Tulis
di Sekolah Alam Lampung

No.	Indikator	Keterangan
1	Context	Merinci kondisi lingkungan sekolah dan menggambarkannya berdasarkan visi, misi dan tujuan sekolah dalam menunjang program literasi
2	Input	Usaha untuk mengetahui Strategi pelaksanaan, penjadwalan dan pengelolaan anggaran. Dan kesiapan SDM dalam kegiatan program literasi baca-tulis
3	Process	Ditujukan untuk mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut hasil program literasi
4	Product	Ditujukan untuk mengetahui ketercapaian program literasi , yakni mengetahui dampak yang dihasilkan dari program literasi (pembentukan karakter literasi dan menumbuhkan minat baca tulis untuk menghasilkan sebuah karya)

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Alam Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain penelitian evaluasi. Dalam penelitian ini selain melakukan pendalaman data tentang bentuk peningkatan literasi, peneliti juga menekankan pada evaluasi pelaksanaan program literasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelebihan dan dan kekurangan keterlaksanaannya program literasi sehingga bisa diperbaiki.

Peneliti mengumpulkan data dan mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan program literasi dengan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi data, menganalisa data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, membandingkan hasil pengamatan

dengan hasil wawancara yang didapat dari sumber data serta membandingkan dengan dokumen. Pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian dikumpulkan dan di analisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Program literasi baca-tulis di Sekolah Alam Lampung merupakan suatu bentuk kegiatan yang mengimplementasikan core value Sekolah Alam yakni guru, metode dan buku/literasi, juga melaksanakan program kementerian pendidikan yaitu Gerakan Literasi Nasional untuk membangun budaya literasi di sekolah. Dengan adanya kegiatan literasi di sekolah diharapkan akan tumbuh rasa senang membaca di kalangan para guru dan siswa sekolah sehingga bisa menghasilkan sebuah karya baik dalam bentuk buku baik fiksi dan non fiksi, maupun karya-karya literasi yang lain.

Literasi baca tulis merupakan dasar dari literasi, awalnya literasi baca tulis sering dipahami sebagai *melek* aksara, dengan makna tidak buta huruf. Kemudian *melek* aksara dipahami sebagai pemahaman atas informasi yang tertuang dalam media tulis. Kegiatan literasi baca tulis selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Literasi baca-tulis juga sebagai kemampuan berkomunikasi sosial di dalam masyarakat karena itu literasi baca-tulis sering dianggap kemahiran berwacana. Literasi baca-tulis juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat, kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi bermacam-macam persoalan (Mutji & Suoth, 2021). Beberapa kemampuan tersebut perlu dimiliki tiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat dan merupakan bagian dari hak dasar manusia yang menyangkut pembelajaran sepanjang hayat.

Program Literasi baca-tulis sebagai kegiatan yang wajib diikuti oleh warga sekolah alam, mencakup dewan guru, siswa dan orang tua murid telah dilaksanakan selama hampir 10 tahun (dari tahun 2010) yang diawali dengan karya pertama antologi dari guru-guru Sekolah Alam yaitu buku "Sekolah Asyik". Dengan memiliki kemampuan baca-tulis warga Sekolah Alam dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik, dapat menyaring segala informasi melalui berbagai media (media massa cetak, audivisual, maupun media sosial) juga

dapat membangun peradaban dengan sebuah karya. Membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan (Ifadah, 2020). Kemampuan membaca yang baik tidak sekedar bisa lancar membaca, tetapi juga bisa memahami isi teks yang dibaca, teks pun tidak hanya kata-kata, tetapi juga bisa berupa simbol, angka, atau grafik, hal ini dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran di kelas.

Fenomena saat ini siswa lebih menyukai menonton televisi dan bermain game ataupun menonton Youtube di gadget, hal ini semakin menjauhkan mereka dari kegiatan membaca. Membaca dan mendengarkan cerita, akan membuat anak lebih kaya perbendaharaan kosakata, memperlancar kemampuan berbicara, menambah pengetahuan diluar yang diajarkan orangtua, sekolah dan lingkungan, menambah motivasi, meningkatkan kreativitas dan dengan membaca menumbuhkan dan akan mempengaruhi "karakter" literasi seperti berpikir kreatif, pemecahan masalah, pola pikir kritis dan logis (Saadati & Sadli, 2019).

Pelaksanaan dan Evaluasi *Context* Program Literasi Baca-tulis

Kegiatan Literasi Baca-tulis merupakan program yang diikuti oleh siswa dan guru sebagai bagian dari kurikulum Sekolah Alam Lampung, adapun aspek *context* program literasi meliputi visi, misi, tujuan literasi, dan kurikulum sekolah.

Berkaitan dengan visi misi sebagai arah yang akan menjadi tujuan sekolah, maka visi dan misi sekolah harus dijabarkan dalam pencapaian pilar sekolah sehingga dapat mencapai tujuan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Utama Sekolah Alam Lampung dikatakan bahwa penjabaran visi dan misi sekolah dalam membentuk karakter peserta didik dilakukan dengan merujuk pada 4 pilar Sekolah Alam, yakni pembentukan akhlakul karimah, leadership, logika berpikir dan entrepreneurship yang diimplementasikan dalam program literasi baca-tulis, yang diagendakan dan tertuang dalam Rencana Strategis yang kemudian dijabarkan dalam Rencana Kerja sekolah.

Program literasi baca-tulis dimaksudkan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis agar mampu dan mempunyai keterampilan berkomunikasi dalam masyarakat, kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi

untuk mengatasi bermacam-macam persoalan (Rohim & Rahmawati, 2020).

Berdasarkan hasil studi dokumen pedoman pelaksanaan Program literasi baca-tulis di Sekolah Alam Lampung, bertujuan untuk:

1. Menumbuhkembangkan minat membaca dan menulis peserta didik
2. Membudayakan gerakan membaca dan menulis di sekolah Alam
3. Melatih diri untuk dapat lebih terbiasa dalam membaca serta membiasakan siswa untuk dapat menyerap informasi yang dibaca dan dirangkum dengan menggunakan bahasa yang dipahaminya, mengembangkan kemampuan verbal
4. Menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik (akhlakul karimah)
5. Meningkatkan kepehaman siswa dalam mengambil inti sari dari suatu bacaan
6. Melatih kemampuan berfikir dan menganalisa (logika berpikir)

Tujuan dari diadakannya Program Literasi selain berkesinambungan dengan program Pemerintah yakni Gerakan Literasi Nasional (GLN) juga bertujuan menumbuhkan minat baca anak didik dan guru di sekolah Alam Lampung, menumbuh kembangkan budi pekerti, akhlakul karimah, jiwa enterpreneurship, dan leadership yang sesuai dengan 4 pilar kurikulum Sekolah Alam, dan menumbuhkan rasa menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Berkaitan dengan kurikulum ini, Direktur Kurikulum mengungkapkan Sekolah Alam pada semua tingkatan pendidikan yaitu Kelompok bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), hingga Sekolah Menengah (SM) memiliki kurikulum yang dibagi menjadi 4 pokok yaitu: pengembangan (pengembangan akhlak, dengan metode keteladanan, pengembangan logika dengan metode belajar bersama alam, pengembangan sifat kepemimpinan dan pengembangan mental bisnis). Pada tingkat SM, kurikulum dikembangkan dari integrasi antara *basic curriculum* dengan *lifeskil curriculum*.

Program literasi masuk dalam pengembangan kurikulum sekolah alam dalam 4 pokok pengembangan disebutkan adanya pengembangan logika berpikir untuk menganalisa masalah yang akan dihadapi peserta. Jika siswa sudah paham dalam literasi maka dia akan siap menghadapi segala permasalahan yang ada, karena

seorang literat mampu memahami setiap perbedaan yang ada, dapat memilah dan memilih informasi dengan tepat, serta mampu berkomunikasi dengan baik.

Indikator yang terkandung dalam *context* adalah hakekat dari program literasi yakni suatu program kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah Alam dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca dan menulis guru dan siswa sehingga terbentuk logika berpikir yang sesuai dengan 4 pilar kurikulum Sekolah Alam, dengan kemampuan membaca dan menulis yang baik maka misi Sekolah Alam membentuk suatu peradaban, menjadikan insan yang unggul, berinovatif dan kreatif, seperti yang tercantum dalam analogi kurikulum logika berpikir akan terwujud.

Dari hasil penelitian dapat diketahui tingkat keberhasilan dari komponen *context* ditinjau dari indikator visi misi, kurikulum program literasi baca tulis, tujuan dan fungsi program literasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Frekuensi Jawaban Responden Aspek Context

Kriteria	Rentang	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	40-43	4	40%
Baik	36-39	3	30%
Cukup Baik	32-35	3	30%
Kurang Baik	28-31	-	-
Tidak baik	24-27	-	-
Jumlah		10	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah

Rata-rata pada aspek *context* adalah sebesar 42,65 masuk dalam kriteria sangat baik. Sebagian besar responden berpendapat bahwa *context* dari program literasi baca tulis yang meliputi visi misi, kurikulum, tujuan dari program literasi termasuk dalam kriteria Sangat baik dengan presentasi 40%.

Sebanyak 3 responden berpendapat bahwa *context* dari program literasi baca tulis telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat presentase 30%, 3 responden mengatakan cukup baik dengan presentase 30%. Berdasarkan tabel data diatas dapat diketahui bahwa evaluasi program literasi disekolah alam dari segi konteks masuk dalam kategori baik.

Melihat *Input* Program Literasi Pada Sekolah Alam

Aspek *input* mencakup strategi pelaksanaan program literasi, Kesiapan sumber daya (guru dan siswa), penjadwalan program

literasi, dan pengelolaan anggaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Kurikulum dan Kepala Sekolah dikatakan bahwa prosedur pelaksanaan program literasi baca tulis diawali dengan rapat pimpinan untuk penentuan jadwal rangkaian kegiatan program literasi baca-tulis di Sekolah Alam, selanjutnya guru menyiapkan topik terkait tema, siswa memilih judul buku untuk dibaca, berlatih 15 menit membaca buku, membuat catatan penulis. Dilanjutkan dengan tahapan menulis pra menulis, draft kasar, konferensi, revisi, edit, terbitkan. Literasi disisipkan pada masing-masing mata pelajaran (literasi sains dan matematika).

Hasil studi dokumen juga menguatkan keterangan narasumber bahwa prosedur pelaksanaan program literasi baca-tulis meliputi, penentuan jadwal, rapat koordinasi, pelaksanaan kegiatan, laporan hasil. Berkaitan dengan kelancaran pelaksanaan kegiatan program literasi tentunya tidak lepas dari peranan dan kerjasama berbagai pihak.

Untuk kelancaran pelaksanaan program literasi juga dilakukan pelatihan bagi dewan guru dan Sekolah Alam lain di Lampung yang tergabung dalam jaringan Sekolah Alam Nusantara (JSAN) dengan narasumber dari tokoh penulis dan konsultan pendidikan di kalangan jaringan Sekolah Alam Nusantara (JSAN). Kegiatan ini disebut bengkel baca-tulis, setelah dewan guru mengikuti bengkel baca-tulis maka diimplementasikan hasil dari kegiatan tersebut di kegiatan belajar mengajar/KBM bersama para siswa.

Kegiatan literasi diadakan di awal semester 1 bulan januari dan di akhir semester 2 bulan september dan puncaknya diadakan Festival literasi sesuai jadwal buka saung pada tanggal 19-21 November 2019, yang dibuka oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan.

Hasil Studi dokumen RKAS bahwa pembiayaan kegiatan Literasi diambil dari dana BOS dan KBM untuk biaya peningkatan kompetensi pendidik dan peserta didik.

Pada aspek sarana dan prasarana, pada ruang perustakaan buku buku yang tersedia masih belum variatif, dan buku non fiksi masih mendominasi isi dari perpustakaan . untuk kompetensi tenaga penjaga perpustakaan sudah diberikan pelatihan khusus dalam mengidentifikasi dan memudahkan pengunjung perpustakaan dalam mencari buku, dengan menggunakan alat screening digital untuk pendataan buku, dan pengadministrasian buku di perpustakaan. Sarana prasarana yang lain sangat menunjang di pintu masuk sudah terpasang sign system juga ada papan papan yang 34

bahasa bakat, juga terdapat majalah dinding sekolah yang berisi pengumuman dan tulisan – tulisan karya siswa, pojok baca di setiap kelas.

Dilihat dari hasil penelitian dapat diketahui tingkat keberhasilan program literasi baca tulis dari komponen input ditinjau dari indikator sarana prasarana, Pelatihan untuk peningkatan kompetensi guru dalam membaca dan penggunaan anggaran.

Tabel 3.

Frekuensi Jawaban Responden Tentang Aspek Input

Kriteria	Rentang	Frekuensi	Persentasi
Sangat Baik	42-46	2	20%
Baik	37-41	5	50%
Cukup Baik	32-36	3	30%
Kurang Baik	27-31	-	-
Tidak Baik	22-26	-	-
Jumlah		10	100%

Sumber: data primer yang telah diolah

Rata-rata dalam aspek input adalah 43,2 yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden (20%) berpendapat bahwa aspek input dalam program literasi baca tulis yang meliputi, guru dan siswa, materi pelatihan dan pembelajaran, nara Sumber, sarana dan prasarana di sekolah alam masuk dalam kriteria sangat baik, sebanyak 5 responden dengan persentasi 50% berpendapat bahwa aspek input dalam program literasi baca tulis masuk dalam kriteria Baik, sebanyak 3 responden dengan persentasi (30%) berpendapat bahwa aspek input masuk dalam kriteria cukup baik.

Berdasarkan tabel diatas evaluasi input dalam program literasi disekolah alam masuk dalam kriteria sangat baik. Semua aspek input dipersiapkan secara matang yang dimulai dari perancangan prosedur pelaksanaan, peningkatan kompetensi pendidiknya yang terus dilatih untuk kreatif juga pengelolaan anggaran yang sesuai dengan rencana.

Identifikasi Program (Pemberdayaan) Literasi Pada Siswa

Aspek proses mencakup identifikasi pelaksanaan program sesuai dengan tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran, factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program literasi bacatulis di Sekolah Alam Lampung. Identifikasi proses pelaksanaan program literasi baca-tulis diawali dengan kesiapan panitia atau tim kurikulum dan litbang dalam hal ini sudah

baik dan terencana dengan matang.

Menurut Direktur Kurikulum Sekolah Alam bahwa program literasi baca-tulis merupakan program yang menjadi bagian kurikulum sehingga pelaksanaannya sudah terprogramkan sejak awal tahun ajaran baru. Tujuannya adalah melatih siswa dalam menuangkan inspirasi, ide dan minat bakatnya serta merangsang cara berpikir kreatif (kurikulum logika berpikir, kecerdasan bahasa serta kurikulum *entrepreneurship*).

Sarana prasarana yang dipersiapkan dalam pelaksanaan dan keberhasilan program literasi diantaranya papan-papan baca terkait minat bakat yang terpasang di sepanjang jalan area Sekolah Alam, Kemudian juga Buku yang juga didistribusikan dengan perpustakaan keliling. Selain itu, Sekolah Alam juga menyediakan majalah dinding yang bisa dijadikan wadah untuk berekspresi siswa dan guru.

Proses pelaksanaan program literasi baca-tulis terbagi dalam 3 tahapan yaitu:

1. Tahapan Pembiasaan

Dalam tahapan ini siswa melakukan kegiatan membaca dalam hati untuk menumbuhkembangkan rasa cinta membaca diluar jam pelajaran dan meningkatkan pemahaman bacaan serta rasa percaya diri dalam penggunaan berbagai sumber bacaan.

Berdasarkan hasil studi buku monitoring pelaksanaan kegiatan indikator dalam tahapan pembiasaan sudah terlaksana dengan baik setiap harinya di jenjang kelasnya masing-masing dengan guru sebagai kontrolingnya yang kemudian melaporkan hasil kepada kepala sekolah.

Setiap Indikator dalam tahap pembiasaan terlaksana setiap harinya, guru memberikan teladan kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi, setiap pagi setelah kegiatan morning activity, guru Bersama siswa membaca buku selama 15 menit, baik itu buku pelajaran maupun buku fiksi dan non fiksi lainnya, siswa juga belajar menganalisa kandungan-kandungan gizi dalam makanan atau snack yang dikonsumsi, selain bertujuan menumbuhkan kembangkan minat baca juga mengolah pengetahuan tentang manfaat kandungan makanan yang dikonsumsi, anak anak juga berlatih membuat poster-poster sesuai tema atau hotspot kejadian alam ataupun bencana di sekitar kita.

2. Tahap Pengembangan

Dalam tahap pengembangan, peserta didik didorong

untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan, namun tidak dinilai secara akademik. Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari kegiatan ditahap pembiasaan. Tujuan dalam tahapan pengembangan yaitu Mengasah kemampuan peserta didik dalam menanggapi buku pengayaan secara lisan dan tulisan, membangun interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan guru tentang buku yang dibaca, mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analisis, kreatif dan inovatif, mendorong peserta didik untuk selalu mencari keterkaitan antara buku yang dibaca dengan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Anak mampu menghubungkan keterkaitan antara suatu kejadian dengan analisa buku yang dibaca sehingga memperdalam pemahaman dalam pembelajaran suatu materi di kelas. Dalam tahapan pengembangan semua indikator terlaksana, guru menagih tulisan hasil bacaan anak setiap harinya, juga ada jurnal hasil membaca buku baik fiksi dan non fiksi, anak-anak juga berlatih membuat puisi yang akan di serahkan untuk dikoreksi oleh guru kelas dan guru bahasa Indonesia.

Setiap selesai dari membaca siswa diajak mempresentasikannya di depan guru dan temannya dalam bentuk tulisan berdasarkan hasil bacaannya. Juga kegiatan-kegiatan yang bertema literasi seperti ada Hari Bumi anak-anak berkeliling kampung dengan membawa poster hasil karya anak yang mengajak masyarakat untuk menjaga bumi, dengan mengurangi pembakaran dan menanam pohon, juga pada Hari Buku guru dan siswa membaca buku hasil karyanya, bahkan orangtua murid juga terlibat dalam kegiatan hari buku ini dengan membaca buku hasil karya orang tua murid.

3. Tahap Pembelajaran

Kegiatan literasi sekolah dalam tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan pengkaitannya dengan pengalaman pribadi sehingga terbentuk pribadi pembelajar sepanjang hayat, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengolah dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif dalam bentuk verbal, tulisan, visual, dan digital melalui kegiatan

menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran. Berikut ini adalah table pelaksanaan literasi baca tulis dalam tahapan perkembangan.

Pada tahap pengembangan semua indikator terlaksana dengan baik, setiap bulannya guru kelas menyetorkan laporan hasil monitoring ke kepala sekolah, anak anak dalam kegiatan pembelajaran melakukan kegiatan literasi yakni merangkum buku yang telah dibacanya, kemudian mempresentasikan di depan kelas dengan bahasa yang lebih sederhana, juga melalui gambar atau grafik.

Dalam membuat projek sains anak anak membuat bahan presentasi yang akan dipaparkan didepan penguji dan teman-temannya. Untuk menunjang kegiatan litreasi ini Sekolah Alam bekerjasama dengan perpustakaan daerah Provinsi Lampung dan LSM "Nabbay Haggeum", juga Jaringan Sekolah Alam Lampung Nusantara. Pada Agenda Puncak tema program literasi baca-tulis Sekolah Alam Lampung mengadakan kegiatan Festival Literasi yang dibuka oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan.

Dalam setiap program ada faktor yang menjadi penghambat dan juga faktor pendukung kelancaran kegiatan pelaksanaannya. Direktur Kurikulum mengungkapkan hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program literasi antara lain konsistensi dari dalam diri siswa dan guru dalam membaca dan menulis, juga perlu kedisiplinan dari dalam diri dalam mengembangkan diri untuk terus berkarya.

Faktor pendukung dari program literasi ini adalah dukungan yang luar biasa dari seluruh warga sekolah, terutama orangtua siswa yang antusias dalam membantu keberhasilan program ini, mereka terlibat aktif dalam program literasi yakni di rumah orangtua membacakan cerita dan buku untuk anak, membuat alat peraga untuk membantu belajar anak dan juga menuliskan karya mereka melalui sebuah buku. Anak terbiasa membuat buku cerita dengan metode penggunaan buku 8 (delapan) lembar.

Hasil penelitian dari komponen proses ditinjau dari indikator jadwal pelaksanaan, kegiatan melalui tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran dapat terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.

Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Proses

Kriteria	Rentang	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	26-29	1	10%
Baik	22-25	3	30%
Cukup Baik	18-21	6	60%
Kurang baik	14-17	-	-
Tidak Baik	10-13	-	-
Jumlah		10	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah

Rata-rata yang terjadi dalam aspek proses adalah sebesar 24,2 yang termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa sebanyak 1 responden (10%) berpendapat bahwa aspek proses meliputi pelaksanaan dalam tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran, keterlaksanaan program masuk dalam kategori sangat baik, sebanyak 3 responden (30%) berpendapat bahwa aspek proses program literasi baca tulis masuk dalam kategori Baik, dan sisanya 6 responden (60%) berpendapat bahwa aspek proses program baca tulis masuk dalam kategori cukup baik.

Secara sekilas, program peningkatan literasi tersebut merupakan pemberdayaan. Dalam kamus Oxford, Bas Aarts menuliskan bahwa pemberdayaan sebagai usaha memunculkan kemampuan. Secara bahasa pemberdayaan bermaksud memebrikan kekuatan pada pihak lain dan kemampuan (*to give ability*). Masyarakat akan diberikan kemampuan sehingga dapat menolong dirinya sendiri (Aziz & Ariyani, 2019). Sekolah Alam telah berusaha untuk meningkatkan literasi siswa (masyarakat). Dengan begitu mereka dapat menolong dirinya sendiri setelah memiliki kemampuan literasi.

Mendalami *Product* yang Dihasilkan oleh Program Literasi

Produk merupakan hasil akhir dari sebuah kegiatan/program. Aspek produk program literasi mencakup hasil capaian, manfaat program, dampak program literasi, keberlanjutan program. Hasil capaian program literasi dalam hal ini mencakup kesesuaian antara tujuan yang dicapai dengan yang diharapkan dan hasil yang nyata.

Hasil studi dokumen panduan gerakan literasi, rekap laporan hasil kegiatan menguatkan keterangan informan bahwa hasil capaian program literasi sudah tercapai yakni sekolah sebagai pembelajaran literat (sekolah yang menyenangkan dan ramah anak dimana semua warga menunjukkan empati, kepedulian, semangat ingin tahu, cinta

pengetahuan, cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosial).

Hasil dari program literasi tersebut adalah penerbitan buku fiksi dan non fiksi karya guru, siswa dan orangtua juga siswa sekolah mampu berperan aktif dalam lingkungan Sekolah Alam Lampung, seperti memberikan pengetahuan ke masyarakat sekitar tentang daur ulang sampah, pembuatan pupuk kompos, pengolahan limbah minyak.

Hasil penelitian dari komponen produk ditinjau dari indikator hasil capaian, manfaat, dan keberlanjutan

Tabel 5.

Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Produk			
Kriteria	Rentang	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	47-55	-	-
Baik	38-46	6	60%
Cukup Baik	29-37	4	40%
Kurang baik	21-28	-	-
Tidak Baik	12-20	-	-
		10	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah

Rata-rata yang terjadi dalam aspek produk adalah sebesar 47,55% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan tabel 5, sebanyak 6 responden (60%) berpendapat bahwa aspek produk atau hasil yang dicapai masuk dalam kriteria baik. Sebanyak 4 responden (40%) berpendapat bahwa produk program literasi baca-tulis masuk dalam kategori cukup baik.

Pemberdayaan dan Peningkatan Literasi: Sebuah Analisis pada Sekolah Alam

Context dalam penelitian ini meliputi: visi misi, kurikulum, tujuan program literasi di Sekolah Alam Lampung yang terletak di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Perumusan visi memenuhi kriteria sebagai berikut: Rumusannya singkat pada dan mudah diingat menjembatani masa kini dan masa mendatang, bersifat inspiratif dan menantang. Perumusan visi mudah diingat, singkat dan visi bisa mengikuti keadaan, inspirasinya adalah komitmen menangani aspek yang telah direncanakan. Perumusan visi menurut peneliti telah memenuhi syarat-syarat: rumusan singkat, mudah diingat dan padat. Bersifat inspiratif dan menantang, namun dari hasil penelitian dan wawancara dengan direktur dan ketua tim pengembang belum ada revisi visi selama 17 tahun

berdirinya Sekolah Alam.

Perumusan misi memenuhi sebagai berikut: rumusan sejalan dengan visi, mudah diingat, fleksibel dan operasional, ada kesesuaian dengan program literasi. Perumusan misi memenuhi kriteria sebagai berikut: rumusan dibuat sejalan dengan visi yang dirumuskan. Hal yang dilakukan kepala dan tim pengembang program selain sebagai nara sumber juga ikut mensukseskan program literasi agar tujuan dan visi misinya tercapai, kepala sekolah sering mengingatkan tujuan dari program literasi. Rumusan misi telah memenuhi kriteria misi yang baik. Namun sama seperti visi belum ada revisi selama hampir 17 tahun. Ada baiknya apabila ada revisi atau pengembangan misi.

Rumusan kurikulum sekolah disusun berdasarkan visi misi ,dan mengandung ciri khas sekolah tersebut dengan kearifan lokal yang dimiliki dijabarkan melalui silabus. Rumusan kurikulum mengandung 4 pilar keutamaan Sekolah Alam yang merupakan core value sekolah yang sejalan dengan program literasi. Rumusan kurikulum sudah sesuai dan menjabarkan visi, misi sekolah yang terbagi dalam 4 pilar kurikulum sekolah. Kurikulum juga sudah mempunyai kekhasan yang menggambarkan tentang Sekolah Alam dan mengandung kearifan lokal sesuai dengan kurikulum K.13.

Rumusan tujuan program memenuhi kriteria sebagai berikut: memberikan ukuran yang lebih jelas, terkait dengan visi misi yang dirumuskan. Menyatakan tujuan khusus dalam program. Rumusan tujuan Program memenuhi kriteria sebagai berikut: memberikan ukuran yang jelas, terkait dengan visi, misi yang dirumuskan, menyatakan tujuan khusus dalam program. Para guru mampu mengimplementasikan program literasi secara menyeluruh.

Aspek input dalam penelitian ini meliputi Strategi pelaksanaan program, Penjadwalan program literasi, dan pengelolaan anggaran. Aspek input terkait dengan Strategi pelaksanaan program dan penjadwalan program literasi, pengelolaan anggaran Input program literasi terkait dengan strategi pelaksanaan program dan penjadwalan program, serta pengelolaan anggaran. Input Strategi Program pelaksanaan sesuai dengan pedoman gerakan literasi yakni: Mengkondisikan lingkungan fisik sekolah ramah literasi, Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat (sekolah yang ramah anak, tercipta suasana nyaman dalam kegiatan membaca dan menulis, saling memahami hak warga sekolah), Mengupayakan keterlibatan Masyarakat dalam gerakan literasi sekolah.

Strategi program pelaksanaan sesuai dengan pedoman

gerakan literasi yakni: Mengkondisikan lingkungan fisik sekolah ramah literasi, Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat (sekolah yang ramah anak, tercipta suasana nyaman dalam kegiatan membaca dan menulis, saling memahami hak warga sekolah), Mengupayakan keterlibatan Masyarakat dalam gerakan literasi sekolah.

Strategi Program pelaksanaan sesuai dengan pedoman gerakan literasi yakni: Mengkondisikan lingkungan fisik sekolah ramah literasi, Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat (sekolah yang ramah anak, tercipta suasana nyaman dalam kegiatan membaca dan menulis, saling memahami hak warga sekolah), Mengupayakan keterlibatan Masyarakat dalam gerakan literasi sekolah.

Input penjadwalan program literasi sesuai dengan panduan gerakan literasi dilaksanakan 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran siswa dan guru dibiasakan untuk membaca buku terlebih dahulu, dan dijadwalkan untuk kegiatan pelatihan guru. Penjadwalan program literasi sesuai dengan panduan gerakan literasi dilaksanakan 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran siswa dan guru dibiasakan untuk membaca buku terlebih dahulu, dan dijadwalkan untuk kegiatan pelatihan penjadwalan program literasi sesuai dengan panduan gerakan literasi dilaksanakan 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran siswa dan guru dibiasakan untuk membaca buku terlebih dahulu, dan dijadwalkan untuk kegiatan pelatihan dengan Nara sumber yang profesional dibidang literasi.

Guru dengan Nara sumber yang profesional dibidang literasi. Dilaksanakan pada akhir semester 1 dan awal semester 2 serta puncak kegiatan program literasi pada akhir bulan November guru dengan Nara sumber yang profesional dibidang literasi.

Kegiatan Penjadwalan program dilakukan dalam rapat kerja pimpinan yang kemudian disosialisasikan dalam kegiatan rapat koordinasi Sekolah Input Pengelolaan Anggaran sesuai dengan buku panduan gerakan literasi sumber dana program diambil dari dana BOS ataupun sumber dana lain di sekolah dan dikelola oleh tim literasi untuk penyelenggaraan kegiatan program literasi pengelolaan anggaran sesuai dengan buku panduan gerakan literasi sumber dana program diambil dari Dana BOS ataupun sumber dana lain di sekolah dan dikelola oleh tim literasi untuk penyelenggaraan kegiatan program literasi Pengelolaan Anggaran sesuai dengan buku panduan gerakan literasi sumber dana program diambil dari Dana BOS ataupun sumber dana lain di sekolah dan dikelola oleh tim

literasi untuk penyelenggaraan kegiatan program literasi yang kemudian tim membuat RAB penggunaan anggaran kegiatan untuk diajukan kepada bendahara sekolah dan disetujui oleh ketua yayasan.

Proses implementasi program literasi baca-tulis di Sekolah Alam Lampung dinilai dari aspek pelaksanaan program yang didalamnya terdiri dari 3 tahapan yakni; Tahapan Pembiasaan; tahapan pengembangan; tahapan Pembelajaran. Dalam pelaksanaan program juga terkait informasi perbaikan program terlihat dalam tabel berikut:

Tahapan Pembiasaan mencakup kegiatan membaca selama 15 menit, jurnal membaca harian, penataan sarana literasi, menciptakan lingkungan kaya teks, memilih buku bacaan. Tahapan Pembiasaan mencakup kegiatan membaca selama 15 menit, jurnal membaca harian, penataan sarana literasi, menciptakan lingkungan kaya teks, memilih buku bacaan. Tahapan Pembiasaan mencakup kegiatan membaca selama 15 menit, jurnal membaca harian, penataan sarana literasi, menciptakan lingkungan kaya teks, memilih buku bacaan.

Dalam kegiatan memilih buku bacaan yang diminati siswa maka siswa membawa buku bacaan kesukaannya dari rumah kemudian diletakkan di pojok membaca yang ada dimasing-masing kelas Tahapan Pengembangan mencakup kegiatan 15 menit membaca, jam membaca mandiri, menanggapi bacaan secara lisan dan tulisan, penilaian non akademik, pemanfaatan berbagai graphic organizer untuk portofolio membaca, pengembangan lingkungan fisik, sosial dan afektif.

Tahapan Pengembangan mencakup kegiatan 15 menit membaca, jam membaca mandiri, menanggapi bacaan secara lisan dan tulisan, penilaian nonakademik, pemanfaatan berbagai graphic organizer untuk portofolio membaca, pengembangan lingkungan fisik, sosial dan afektif.

Tahapan Pengembangan mencakup kegiatan 15 menit membaca, jam membaca mandiri, menanggapi bacaan secara lisan dan tulisan, penilaian nonakademik, pemanfaatan berbagai graphic organizer untuk portofolio membaca, pengembangan lingkungan fisik, sosial dan afektif.

Dalam kegiatan menanggapi bacaan dibuat berkelompok yang terdiri dari 2 orang teman atau mitra membaca, hal ini menurut penulis strategi yang lebih efisien sehingga murid bisa berdiskusi bersama dalam memahami buku bacaan yang dibacanya serta melatih mengemukakan pendapat.

Tahapan Pembelajaran mencakup kegiatan 15 menit membaca, pemanfaatan berbagai strategi literasi pembelajaran lintas disiplin, pemanfaatan berbagai organizers untuk pemahaman dan produksi berbagai jenis teks, penilaian akademik, pengembangan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik Tahapan Pembelajaran mencakup kegiatan 15 menit membaca, pemanfaatan berbagai strategi literasi pembelajaran lintas disiplin, pemanfaatan berbagai organizers untuk pemahaman dan produksi berbagai jenis teks, penilaian akademik, pengembangan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik Tahapan Pembelajaran mencakup kegiatan 15 menit membaca, pemanfaatan berbagai strategi literasi pembelajaran lintas disiplin, pemanfaatan berbagai organizers untuk pemahaman dan produksi berbagai jenis teks, penilaian akademik, pengembangan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik.

Aspek *product* meliputi penilaian hasil pencapaian dengan tujuan program literasi. Dampak dari program kegiatan literasi baca-tulis di Sekolah Alam yakni terciptanya lingkungan yang paham akan literasi, ketersediaan beragam buku yang dapat menumbuhkan minat baca anak, juga keterlibatan aktif orangtua di keluarga dalam mendampingi anak-anak belajar di rumah.

Kriteria penilaian hasil program literasi baca tulis sesuai dengan pedoman penilaian gerakan literasi sekolah yakni sekolah mengidentifikasi sumber belajar dan sarana prasarana; sekolah membicarakan sumber daya manusia untuk literasi (nara sumber dari orangtua, pendidik, tokoh masyarakat, penulis, penyair); Sekolah melakukan sosialisasi kegiatan literasi; sekolah memiliki kegiatan unggulan, Sekolah memiliki kegiatan literasi dan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan sosial; Sekolah memiliki dan mengembangkan tradisional unggulan atau terkait kebiasaan yang meningkatkan budaya literasi sekolah dengan mengembangkan kearifan lokal; warga sekolah memiliki sikap keteladanan dalam berliterasi baca-tulis, finansial, Kriteria Penilaian Hasil program literasi bacatulis sesuai dengan pedoman penilaian gerakan literasi sekolah yakni sekolah mengidentifikasi sumber belajar dan sarana prasarana; sekolah membicarakan sumber daya manusia untuk literasi (narasumber dari orangtua, pendidik, tokoh masyarakat, penulis, penyair); Sekolah melakukan sosialisasi kegiatan literasi; sekolah memiliki kegiatan unggulan.

Sekolah memiliki kegiatan literasi dan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan sosial; Sekolah memiliki dan mengembangkan tradisional unggulan atau terkait kebiasaan yang

meningkatkan budaya literasi sekolah dengan mengembangkan kearifan lokal; warga sekolah memiliki sikap keteladanan dalam berliterasi baca-tulis, finansial, Kriteria Penilaian Hasil program literasi bacatulis sesuai dengan pedoman penilaian gerakan literasi sekolah yakni sekolah mengidentifikasi sumber sumber belajar dan sarana prasarana; sekolah membicarakan sumber daya manusia unuk literasi (nara sumber dari orangtua, pendidik, tokoh masyarakat, penulis, penyair); Sekolah melakukan sosialisasi kegiatan literasi; sekolah memiliki kegiatan unggulan, Sekolah memiliki kegiatan literasi dan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan sosial; Sekolah memiliki dan mengembangkan tradisional unggulan atau terkait pembiasaan yang meningkatkan budaya literasi sekolah dengan mengembangkan kearifan lokal; warga sekolah memiliki sikap keteladanan dalam berliterasi baca-tulis, finansial.

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dari program peningkatan literasi di Sekolah Alam Lampung adalah: (1) Aspek *Context* sudah dilakukan identifikasi tujuan dari kegiatan program literasi yang sesuai dengan visi misi dan kurikulum Sekolah Alam yakni akhlak, logika berpikir, *leadership dan enterpreneurship*. (2) Aspek *Input*, dengan melakukan penjadadwan secara rutin melalui rapat pimpinan di awal tahu ajaran baru, sarana dan prasarana. Buku-buku yang ada diperpustakaan untuk non fiksi masih terbatas. (3) Aspek *Process*, sudah sesuai prosedur panduan gerakan literasi nasional. Namun masih perlu motivasi yang besar dari semua pihak agar anak-anak senantiasa menyenangi membaca dan menulis sebuah buku, karena guru dan siswa biasanya akan giat dan termotivasi menulis apabila ada kegiatan yang bertema literasi. (4) Aspek *Product*, dalam aspek produk banyak karya karya yang sudah dihasilkan oleh para guru, siswa dan orangtua, dalam bentuk buku fiksi dan non fiksi, juga ada buku kumpulan puisi karya para guru Sekolah Alam Lampung. Selain itu siswa terlibat dalam kegiatan sosial dilingkungan sekitar dan mempresentasikan *project sains*.

Daftar Pustaka

- Acep, I. S. (2011). Kelisanan dan Pola pikir. *Jurnal Sosioteknologi, Edisi 23 T*, 1103–1109.
- Adhiyasa, D., & Berlian, I. (2022, November 18). UNESCO: Minat Baca

- Buku di Indonesia Urutan ke 60 dari 61 Negara. *Viva.Co.Id*, p. 1. Retrieved from <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/inspirasi-unik/1545379-unesco-minat-baca-buku-di-indonesia-urutan-ke-60-dari-61-negara>
- Aziz, M. A., & Ariyani, I. (2019). Pemberdayaan Santri melalui Profetik Filantropreneur di Pesantren Planet Nufo Rembang. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 2(2), 115–132. <https://doi.org/10.18326/imej.v2i2.115-132>
- Hermawan, R., Rumaf, N., & Solehun, S. (2020). Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.411>
- Ifadah, A. S. (2020). Literasi : Pemahaman Literasi Baca-Tulis Anak Usia Dini Pada Mahasiswa PIAUD Semester 4 Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 290–296. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2419>
- Kallang, A. (2018). Konteks Ibadah Menurut Al-Quran. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 4(2), 1–13. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v4i2.630>
- Kemendikbud. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Permendikbud*, 45.
- Masturi Irham. (2013). Sistematisasi Kodifikasi Hadis Nabi Dari Tinjauan Sejarah. *Addin*, 7(2 Agustus), 273–290.
- Mustolehudin. (2011). Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Surah Al ‘Alaq Ayat 1 - 5. *Jurnal “Analisa,” XVIII(01)*, 145–154.
- Mutji, E., & Suoth, L. (2021). Literasi Baca Tulis Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103–113. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.133>
- Planas Vilà, M. (2012). The Prague declaration. *Nutricion Hospitalaria*, 24(5), 622–623.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Sujatmoko, E. (2010). Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan.

- Jurnal Konstitusi*, 7(1), 182.
- Surangga, I. M. N. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.195>
- Warsihna, J. (2016). Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Dengan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik). *Jurnal Kwangsan*, 4(2), 67. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v4i2.84>
- Wijayanti, S. H., Utami, N., Pratikto, A., & Pramono, H. (2020). Menggerakkan Literasi Baca-Tulis Di Rusunawa Muara Baru Pluit. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(2), 88-96. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i2.7234>